BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah-sekolah *Playgroup* sekarang ini, baik yang informal maupun nonformal sudah menunjang dalam pembelajaran bahasa inggris. Seiring adanya perkembangan teknologi yang menuntut kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa inggris, kurikulum di dunia pendidikan mulai mengalami perubahan. Murid-murid *playgroup* sudah diberikan pembelajaran bahasa inggris sejak dini, agar murid pun tidak merasa kesulitan saat menggunakan bahasa inggris ketika mereka beranjak dewasa. Mengingat bahasa inggris adalah bahasa asing di Indonesia, tentunya proses belajar mengajar juga memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif.

Saat ini *Playgroup* sudah banyak kita temui dimana-mana, contohnya di kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti di Kota Bandung. Ada *Playgroup* yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dari segi pembelajaran yang diberikan pada muridnya hampir sama mempunyai kurikulum, hanya saja cara bagaimana seorang guru *playgroup* dapat mengaplikasikannya. Tujuan kurikulum dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batasan-batasan dan kualitas pembelajaran. Melalui pengembangan kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sampai mana muridnya telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum, selain itu tujuan dapat ditentukan daya serap murid dan kualitas suatu sekolah. Disamping itu pun adanya tahapan-tahapan proses

belajar mengajar bahasa inggris di sekolah *playgroup* yang peneliti akan teliti. Mulai dari tahap nasional, bahkan ada yang sudah sampai tahap internasional.

Pengajaran bahasa inggris di *playgroup* dengan menggunakan media lewat video dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Dimana dalam setiap proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung, murid-murid pun merasa sangat senang untuk mengikuti pembelajaran bahasa inggris di kelas. Karena disetiap proses belajar mengajar bahasa inggris, guru pun selalu memberikan materi yang dapat dimengerti oleh muridnya. Materi dalam proses belajar mengajar bahasa inggris pada anak dini pun diberikan secara bertahap. Murid-murid *playgroup* diberikan pembelajaran bahasa inggris bagaimana mengenal warna, huruf, angka, nama binatang, nama buah-buahan, dan lain sebagainya.

Seperti di *playgroup* Bakti Asih yang memberikan pembelajaran bahasa inggris pada muridnya melalui lewat media video, agar murid-murid pun mudah memahami dan lebih efektif dalam setiap proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa inggris yang diberikan oleh guru pun masih dalam tahap awal perkenalan pada murid, dimana mereka diajarkan untuk mengetahui banyak hal mengenai kosakata yang ada di dalam bahasa inggris. Tetapi pengajaran bahasa inggris yang disampaikan pun tidak terlalu sulit untuk murid-murid, mereka hanya cukup untuk mengenal berbagai macam yang ada dilingkungan kelasnya, ini adalah cara mudah dalam memberikan pembelajaran bahasa inggris pada murid *playgroup*.

Sementara itu di *playgroup* Gymboree Kidsville, proses belajar mengajar bahasa inggris sudah menjadi bahasa pengantar setiap harinya. Maka dari itu murid-murid *playgroup* pun di tuntut harus dapat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran bahasa inggris berlangsung. Guru disini biasanya memberikan pengajarannya lewat musik, gambar, bercerita (*story telling*) dengan menggunakan bahasa inggris, murid-murid *playgroup* pun sangat senang sekali dan menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan bercerita dapat membantu murid-murid tersadar akan kalimat bahasa asing. Jika muridnya merasa kesulitan atau kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, ada seorang asisten dari guru tersebut yang akan mentranslatenya ke dalam bahasa Indonesia.

Keberhasilan proses belajar mengajar bahasa inggris pada anak dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi murid. Demikian kuat pengaruh penggunaan bahasa inggris bagi anak-anak dini, sehingga mereka pun membutuhkan pengetahuan tentang bahasa inggris dalam proporsinya sendiri sesuai dengan tingkat kebutuhan, jangkauan kognitif, serta sifat pembelajaran mereka. Fenomena saat ini mengenai bahasa inggris yang telah menjadi kurikulum di *playgroup* berbanding terbalik dengan bahasa inggris yang ada di Sekolah Dasar (SD).

Banyak pemberitaan mengenai penghapusan mata pelajaran bahasa inggris dari kurikulum di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang diberlakukan tahun 2013-2014. Beberapa yang beranggapan mengapa bahasa inggris di tingkat Sekolah

Dasar (SD) di hapuskan, itu karena faktor dari seorang guru yang tidak terlalu menguasai bahasa inggris tetapi di haruskan untuk memberikan pelajaran bahasa inggris pada muridnya. Ini menjadikan suatu kesulitan untuk seorang murid jika guru yang mengajarnya memang tidak terlalu lihai dalam pelajaran bahasa inggris.

Mata pelajaran bahasa inggris sebenarnya tidak dihapuskan di tingkat Sekolah Dasar (SD) melainkan akan digeser menjadi masuk ke kegiatan ekstrakulikuler dan bukan lagi menjadi mata pelajaran utama. Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) juga menegaskan di dalam sebuah situs media online, bahwa mata pelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar (SD) tidak dihapus namun sekolah diberi kebebasan untuk memasukkannya sebagai mata pelajaran. Bahasa inggris tetap dapat dipelajari oleh siswa, hanya saja porsinya dikurangi tapi tidak wajib.[1] Maka dari itu sangat penting faktor keberhasilan dalam mengajarkan bahasa inggris, serta perlu di perhatikan bagi seorang guru. Guru yang harus benar-benar paham dalam bahasa inggris agar dalam proses pembelajaran bahasa inggris yang diberikan sesuai.

Guru dalam setiap proses belajar bahasa inggris dapat menggunakan metode-metode yang menyenangkan untuk membuat murid tertarik belajar berbahasa inggris. Untuk itu dibutuhkanlah suatu komunikasi agar dapat menjalin suatu keakraban diantara guru dengan anak didiknya, karena komunikasi sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya komunikasi tidak mungkin

[1] Dikutip http://news.detik.com/read/2013/12/11/232036/2439452/10/mendikbud-bahasa-inggris-tidak-wajib-bukan-dihapus diakses 24/03/14 pukul 21:39

proses pengajaran yang akan diberikan oleh guru pada muridnya berlangsung dengan efektif.

Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari pun selalu melakukan komunikasi dengan orang lain baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Tanpa disadari atau tidak ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita sedang melakukan komunikasi. Dalam melakukan komunikasi setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam penyampaiannya.

Onong Uchjana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Uchjana, 2002:11)

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bahasa inggris, pasti mempunyai cara berkomunikasi tersendiri untuk dapat menyampaikan materi pengajaran kepada muridnya, ini pun dapat dikatakan sebagai gaya komunikasi. Dimana gaya komunikasi ini merupakan cara bagaimana kita untuk dapat berkomunikasi dengan cara kita sendiri dan menyampaikannya kepada orang lain, begitu pun seorang guru pada muridnya. Dalam kegiatannya ketika mengajar dikelas, guru *playgroup* selalu menyampaikan materi pembelajaran dengan memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda ini bisa dijadikan sebagai ciri khas seseorang dalam berkomunikasi.

Proses belajar mengajar bahasa inggris di sekolah *playgroup* merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara terencana dan terorganisir di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) dalam hal ini guru *playgroup* berperan dan bertindak secara general dalam cara mengajar, atau dengan kata lain semua murid yang berada dalam satu kelas diperlakukan secara sama oleh guru tersebut.

Untuk dapat melihat peran guru dalam proses belajar mengajar bahasa inggris dapat ditinjau dari gaya komunikasinya, karena berawal dari gaya komunikasi peran guru dalam mengajar murid-muridnya akan terlihat. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memiliki tujuan untuk mengulas gaya komunikasi guru *playgroup* dalam proses belajar bahasa inggris. Tetapi, peneliti juga mengamati seperti apa gaya komunikasi dari seorang guru *playgroup*, dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam gaya komunikasi guru *playgroup* saat melakukan proses belajar mengajar bahasa inggris di kelas.

Gaya komunikasi menurut **Raynes** (2001) yang dikutip dari buku Alo Liliweri, mengungkapkan bahwa :

> "Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. ini termasuk nada, volume, atas semua pesan yang diucapkan."(Liliweri, 2011:309)

Sementara **Norton** mendefinisikan gaya komunikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun non verbal, atau ciri khas seseorang dalam mempersepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Gaya komunikasi juga dapat dilihat dari komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Setiap guru *playgroup* memberikan suatu materi pembelajaran dikelas ketika menjelaskan, yang terlihat dapat lewat komunikasi verbal tanpa tidak disadari komunikasi non verbal pun menjadi penunjang saat melakukan komunikasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Berikut ini adalah pengertian metode studi kasus menurut Stake dalam *Handbook Of Qualitative Research*, studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, namun lebih sebagai pilihan objek yang diteliti. Kita memilih untuk meneliti (atau melakukan studi) kasus (Stake, 2009 : 229).

Peneliti memilih Guru *Playgroup* sebagai penelitian ini karena pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris yang diberikan pada murid *playgroup* pasti mempunyai perbedaan cara mengajar bahasa inggris dan penyampaian pesan yang disampaikan berbeda juga pada setiap muridnya. Dari gaya komunikasi guru di setiap mengajar pun mempunyai ciri khasnya masing-masing. Mulai dari bagaimana guru itu mengarahkan kepada muridnya dan cara pengajaran guru di kelas.

Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi setiap individu termasuk guru *playgroup* mempunyai berbagai cara yang dilakukan untuk dapat berkomunikasi pada saat pengajaran bahasa inggris pada muridnya. Dalam penelitian ini yang menjadi keunikan yaitu terletak pada proses belajar mengajar bahasa inggris di setiap sekolah *playgroup* yang berada di Kota Bandung. Maka peneliti tertarik

untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi guru *playgroup* saat proses belajar mengajar bahasa inggris pada muridnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris adalah sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berikut pertanyaan mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris?
2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menjawab dan menguraikan tentang gaya komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris secara khusus dan secara umum.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Nonverbal** guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi guru *playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan kegunaan teoritis secara khusus yaitu tentang gaya komunikasi guru *playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunaannya dan suatu pembelajaran mengenai Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur untuk para mahasiswa atau mahasiswi di bidang ilmu komunikasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis mengenai Gaya Komunikasi.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan / Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat atau lembaga pendidikan mengenai Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris.